

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2014: 4) adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki stuktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Menurut Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isiperilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2003:150)

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Deskriptif

Jenis Penelitian yang digunakan penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan & Taylor dalam (Moleong, 2014:4), mendefinisikan “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat tentang faka-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Riset ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyanto, 2006: 69).

3.3 Akses dan *Repport* Terhadap Informan

3.3.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui informasi dari pertemanan peneliti, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi aktivitas komunikasi dari informan.

Kuswarno (2009: 61) mengemukakan bahwa: Akses kepada informan menjadi pintu gerbangnya peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

3.3.2 Rapport Informan

Hal terpenting dalam penelitian adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan karena peneliti ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam

waktu yang cepat dalam hitungan jam. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat email.

Cara menjaga hubungan baik adalah dengan mengirimkan surat melalui email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan (misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediannya terlibat dalam proses penelitian), juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya (apakah perlu wawancara tambahan atau tidak). (Kuswarno, 2009: 61)

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2009: 61-62)

Upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan, peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.4 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 (enam) informan yaitu sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Iwan Setiawan

Usia : 37 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Bapak Iwan Setiawan sebagai pemimpin di Yayasan Yatim Al-Hilal Bandung. Beliau yang mendirikan yayasan yatim ini bersama 2 (dua) orang temannya. Pak Iwan berkunjung ke yayasan bergantian setiap hari, tetapi lebih banyak beliau *standby* di cililin atau di yayasan pusat.

Informan 2

Nama : Ayu Nurbaeti

Usia : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Ayu Nurbaeti sebagai admin di Yayasan Yatim al-Hilal Bandung sejak 2018. Beliau pun ikut serta jika ada kegiatan di luar seperti jamboree anak yatim, sebar wakaf, dan lain-lain.

Informan 3

Nama : Ust Hasan

Usia : 25

Jenis Kelamin : Laki-laki

Ustadz Hasan sebagai pengajar tetap di yayasan ini, setiap hari di yayasan al-hilal yang berada di Gegerkalong, namun terkadang dia pun ke Al-Hilal Cililin atau Cibiru juga.

Informan 4

Nama : Yulia Egi

Usia : 28 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Yulia Egi sebagai *Volunteer* Yayasan Al-Hilal, beliau lebih sering menjabat sebagai pengasuh atau pendamping atau lebih di kenal sebagai fasilitator di setiap kegiatan belajar mengajarnya nya.

Informan 5

Nama : Himawan Indra Bayu

Usia : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Himawan Indra Bayu sebagai *volunteer* Yayasan Al-Hilal, beliau lebih sering menjabat sebagai pengasuh atau pendamping atau lebih dikenal sebagai fasilitator di setiap kegiatan belajar mengajarnya.

Informan 6

Nama : Reza

Usia : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Reza sebagai *volunteer* Yayasan Al-Hilal. Beliau diberikan amanah sebagai pengasuh atau pendamping atau lebih di kenal sebagai fasilitator di setiap kegiatan belajar mengajarnya.

3.5 Rekapitulasi Data Informan

Berdasarkan data yang di dapat terhadap informan, guna memudahkan dalam identitas informan, peneliti merekapitulasi data informan yaitu berdasarkan usia informan, jenis kelamin informan, status informan, pendidikan informan, pekerjaan informan, yang dibagi ke dalam beberapa kriteria yaitu terdiri dari:

3.5.1 Usia Informan Data Informan

Berdasarkan usia informan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Data Informan Berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah |
|--------------|-------|---------|
| 1 | 30-39 | 1 |
| 2 | 20-29 | 5 |
| Jumlah Total | | 6 Orang |

Sumber: Data hasil penelitian (2019)

Berdasarkan data tersebut bahwa informan berdasarkan usia sebanyak 1 orang berusia diantara 30 - 39 tahun, sebanyak 5 orang berusia 20 - 30 tahun.

3.5.2 Jenis Kelamin Informan

Data informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|--------------|---------------|---------|
| 1 | Perempuan | 2 |
| 2 | Laki – laki | 4 |
| Jumlah Total | | 6 Orang |

Sumber: Data hasil Penelitian (2019)

3.5.3 Tingkat Pendidikan Informan

Data Informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Data Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah |
|--------------|------------|---------|
| 1 | Diploma 3 | 1 |
| 2 | Sarjana | 5 |
| Jumlah Total | | 6 Orang |

Sumber: Data hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan data informan yang diuraikan diatas bahwa dari kesemua informan yang diambil sebagai bahan untuk mendapatkan data dan informasi memiliki latar belakang pendidikan Diploma 3 sebanyak 2 orang dan berpendidikan sarjana sebanyak 5 orang.

3.5.4 Pekerjaan Informan

Data Informan berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Data Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| No | Pekerjaan | Jumlah |
|--------------|------------------|---------|
| 1 | Pimpinan yayasan | 1 |
| 2 | Karyawan yayasan | 1 |
| 3 | Relawan yayasan | 4 |
| Jumlah Total | | 6 Orang |

Sumber: Data hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan data informan yang diuraikan diatas bahwa informan berdasarkan jenis pekerjaan, diketahui bahwa informan dengan jenis pekerjaan karyawan perusahaan sebanyak 6 orang.

3.5.5 Lama Bekerja

Data informan berdasarkan lama bekerja informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Data Informan Berdasarkan Lama Bekerja

| NO | LAMA BEKERJA | JUMLAH |
|--------------|--------------|---------|
| 1 | >3 Tahun | 3 |
| 2 | <3 Tahun | 3 |
| Jumlah Total | | 6 Orang |

Sumber: Data hasil Penelitian (2019)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Creswell dalam Kuswarno (2008: 47), mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi fenomenologi yaitu: partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen.

3.6.1 Partisipan Observer

Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Cresswell (2008: 10), sebagai berikut:

- 1) Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
- 2) Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
- 3) Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
- 4) Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.

- 5) Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
- 6) Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
- 7) Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
- 8) Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa. Teknik diatas peneliti lakukan sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

3.6.2 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu komunikasi informan. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi dilapangan (fleksibel) dan ini hanya digunakan sebagai *guidance*. Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengamatan pada beberapa anak yatim dan informan yang sudah dihubungi. Tidak semua hal

yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.

- 2) Setiap berbaur ditempat penelitian, peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
- 3) Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian ini.
- 4) Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi.
- 5) Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini

3.6.3 Telaah Dokumen

Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna (Faisal, 1990: 77).

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Emzir dalam (Ardianto, 2010: 223) ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih dan memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai ketika mereduksi data. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2) Model Data (*Data Display*)

Kumpulan informasi yang tersusun kemudian dideskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering adalah teks naratif. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan chart.

3) Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Memutuskan tentang makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi-proposisi. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber menurut Patton dalam (Moleong, 2014:330), “Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Peneliti melakukan triangulasi sumber yakni melakukan triangulasi dari untuk mengecek derajat informasi dari subjek penelitian, dari pemimpin lembaga dan anak asuh, untuk mengecek derajat informasi yang didapat dan pendamping Yayasan.

3.9 Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini difokuskan tepatnya pada Pembimbing/guru di acara jamboree anak yatim ke 5 yang bertempat di Ciater. Waktu penelitiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Waktu Penelitian

| No. | Kegiatan | JADWAL KEGIATAN PENELETIAN TAHUN 2018 | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------|---------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|-----|
| | | JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGUS | SEP | OKT | NOV |
| 1 | Observasi Awal | X | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal Skripsi | | | X | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal Skripsi | | | | X | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal Skripsi | | | | | | | | | X | | |
| 5 | Perbaikan Proposal Skripsi | | | | | | | | | X | | |
| 6 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | X | X | X | X | | | |
| 7 | Analisis Data | | | | | | | | X | | | |
| 8 | Penelitian Laporan | | | | | | | X | X | | | |
| 9 | Konsultasi | | | | | | | X | X | X | | |
| 10 | Seminar Draft Skripsi | | | | | | | | | | X | |
| 11 | Sidang Skripsi | | | | | | | | | X | | |
| 12 | Perbaikan Skripsi | | | | | | | | | | X | |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019